



BANK INDONESIA

LAPORAN
PEREKONOMIAN
INDONESIA

2013



**MENJAGA STABILITAS, MENDORONG REFORMASI STRUKTURAL
UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN**



Keterangan sampul:

Fahombo, Hombo Batu, atau lompat batu adalah ritual “pendewasaan” bagi laki-laki suku Nias, Sumatera Utara. Bila telah berhasil melompati batu setinggi 2 meter maka ia sudah dianggap dewasa dan siap menjadi prajurit atau siap untuk menikah. Sang pelompat batu tidak hanya memerlukan kemampuan membaca medan (*vision*), namun juga daya tahan tinggi (*resilience*), keseimbangan (*stability*), dan teknik mendarat yang baik (*soft landing*).



**LAPORAN
PEREKONOMIAN
INDONESIA
2013**

ISSN 0522-2572



Visi

Menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil.

Misi

1. Mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektivitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.
2. Mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan/ pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.
3. Mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter dan stabilitas sistem keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses dan kepentingan nasional.
4. Meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola (*governance*) yang berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang diamanatkan UU.

Nilai-nilai Strategis

Nilai-nilai yang menjadi dasar Bank Indonesia, manajemen dan pegawai untuk bertindak dan atau berperilaku, yang terdiri atas *Trust and Integrity – Professionalism – Excellence – Public Interest – Coordination and Teamwork*.

Daftar Isi

iv

Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	viii
Daftar Grafik	x
Dewan Gubernur Bank Indonesia	xviii
Prakata	xxii
Tinjauan Umum	xxvi
<i>Boks Akuntabilitas Pencapaian Sasaran Inflasi Tahun 2013</i>	<i>xli</i>



BAGIAN I 1 PEREKONOMIAN GLOBAL

Bab 1	
Dinamika Perekonomian Global	5
1.1. Pertumbuhan Ekonomi Global	6
1.2. Harga Komoditas Global dan Inflasi Global	11
1.3. Pasar Keuangan Global	13
<i>Boks 1.1. Dampak Perubahan Lanskap Ekonomi Global</i>	<i>15</i>
<i>Boks 1.2. Dampak Quantitative Easing Amerika Serikat terhadap Perekonomian Global</i>	<i>17</i>

Bab 2	
Respons Kebijakan Ekonomi Global	21
2.1. Kebijakan Negara-negara Maju	22
2.2. Kebijakan Negara-negara <i>Emerging Market</i>	24
2.3. Kerja Sama Internasional	26
<i>Boks 2.1. Perkembangan Makroekonomi dan Respons Kebijakan Negara-negara dengan Defisit Transaksi Berjalan</i>	<i>29</i>

BAGIAN II PEREKONOMIAN DOMESTIK

Bab 3

Pertumbuhan Ekonomi dan Ketenagakerjaan 39

3.1. PDB Penggunaan	41
3.2. PDB Sektoral	45
3.3. Pertumbuhan Ekonomi Regional	47
3.4. Ketenagakerjaan dan Kesejahteraan	49
<i>Boks 3.1. Struktur Ekspor Impor Berdasarkan Sektor Ekonomi</i>	52

Bab 4

Neraca Pembayaran Indonesia 55

4.1. Transaksi Berjalan	57
4.2. Transaksi Modal dan Finansial	62
4.3. Ketahanan Eksternal	65
<i>Boks 4.1. Neraca Perdagangan Minyak dan Gas</i>	68
<i>Boks 4.2. Utang Luar Negeri Swasta</i>	70

Bab 5

Nilai Tukar 73

5.1. Dinamika Nilai Tukar	74
5.2. Struktur Pasar Valas Domestik	78

Bab 6

Inflasi 81

6.1. Inflasi <i>Volatile Food</i>	83
6.2. Inflasi <i>Administered Prices</i>	85
6.3. Inflasi Inti	86
6.4. Inflasi Regional	89

<i>Boks 6.1. Kebijakan Stabilisasi Harga Pangan Dalam Rangka Pengendalian Inflasi</i>	91
---	----

Bab 7

Fiskal 95

7.1. Pendapatan Negara dan Hibah	98
7.2. Belanja Negara	100
7.3. Pembiayaan	102
7.4. Fiskal Daerah	104
<i>Boks 7.1. Penyerapan Belanja Pemerintah Pusat</i>	106

Bab 8

Sistem Keuangan 109

8.1. Kinerja Perbankan	110
8.2. Pasar Keuangan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank	116

Bab 9

Sistem Pembayaran 123

9.1. Kinerja Sistem Pembayaran Nontunai	124
9.2. Kinerja Pengelolaan Uang	132

Daftar Isi

vi

BAGIAN III **RESPONS BAURAN** **KEBIJAKAN**

Bab 10

Kebijakan Moneter 145

10.1. Kebijakan Suku Bunga	147
10.2. Penguatan Operasi Moneter Rupiah	152
10.3. Pendalaman Pasar Uang Rupiah dan Valas	154
10.4. Kebijakan Nilai Tukar	156
10.5. Kebijakan Pengelolaan Lalu Lintas Devisa	158
10.6. Kerjasama dengan Bank Sentral Lain	159
10.7. Transmisi Kebijakan Moneter	161

Bab 11

Kebijakan Makroprudensial dan Mikroprudensial 169

11.1. Kebijakan Makroprudensial	170
11.2. Kebijakan Mikroprudensial	174
11.3. Kebijakan Keuangan Inklusif	178
11.4. Pengalihan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Perbankan dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan	181
<i>Boks 11.1. Implementasi Loan To Value</i>	184
<i>Boks 11.2. Implementasi Giro Wajib Minimum Sekunder dan Giro Wajib Minimum Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	186

Bab 12

Kebijakan Sistem Pembayaran 189

12.1. Kebijakan Sistem Pembayaran Nontunai	190
12.2. Kebijakan Pengelolaan Uang Rupiah	192
<i>Boks 12.1. Peningkatan Efisiensi dan Perluasan Akses Melalui Interkoneksi Penyelenggara Sistem Pembayaran</i>	196

Bab 13

Koordinasi Kebijakan 199

13.1. Koordinasi Pengendalian Inflasi	200
13.2. Koordinasi Kebijakan Ketahanan Sektor Eksternal	204
13.3. Koordinasi Kebijakan Sektor Riil	207
13.4. Koordinasi Pencegahan dan Penanganan Krisis	209
13.5. Koordinasi Kebijakan dan Pengawasan Sistem Pembayaran Nontunai	212
13.6. Koordinasi Pengelolaan Uang	212

BAGIAN IV PROSPEK PEREKONOMIAN DAN ARAH KEBIJAKAN

Bab 14

Prospek Ekonomi Jangka Pendek dan Arah

Kebijakan Bank Indonesia	221
14.1. Prospek Perekonomian Jangka Pendek	222
14.2. Arah Kebijakan Bank Indonesia	228
<i>Boks 14.1. Analisis Credit Rating Indonesia</i>	<i>232</i>

Bab 15

Prospek Ekonomi Jangka Menengah dan Kebijakan Reformasi Struktural

15.1. Prospek Perekonomian Jangka Menengah	238
15.2. Tantangan Perekonomian Jangka Menengah	239
15.3. Kebijakan Reformasi Struktural	249
<i>Boks 15.1. Kapasitas Inovasi di Sektor Industri Pengolahan Indonesia</i>	<i>259</i>

Lampiran	263
-----------------	------------

Daftar Tabel

viii

1. Dinamika Perekonomian Global	5
Tabel 1.1. Indikator Perekonomian Global	7
Tabel 1.2. Indikator Makroekonomi Negara Maju	8
2. Respons Kebijakan Ekonomi Global	21
Tabel 2.1. Rencana Reformasi Struktural China (3 rd Planum 2013)	25
3. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketenagakerjaan	39
Tabel 3.1. Pertumbuhan PDB Sisi Penggunaan	41
Tabel 3.2. Ekspor Nonmigas Berdasarkan Komoditas	42
Tabel 3.3. Indikator Kemudahan Berusaha di Indonesia	42
Tabel 3.4. Pertumbuhan PDB Sisi Sektoral	45
Tabel 3.5. Pertumbuhan Ekonomi Regional	48
Tabel 3.6. Angkatan Kerja dan Pengangguran	49
Tabel 3.7. Indeks Kedalaman Kemiskinan	50
Tabel 3.8. Indeks Keparahan Kemiskinan	51
4. Neraca Pembayaran Indonesia	55
Tabel 4.1. Perkembangan Neraca Pembayaran Indonesia	57
Tabel 4.2. Porsi Produksi Sektoral yang Berorientasi Ekspor	58
6. Inflasi	81
Tabel 6.1. Porsi Impor Komoditas Hortikultura	85
Tabel 6.2. Penyumbang Utama Inflasi <i>Volatile Food</i>	85
Tabel 6.3. Penyumbang Utama Inflasi <i>Administered Prices</i>	87
7. Fiskal	95
Tabel 7.1. Perkembangan Asumsi Makro Tahun 2013	97

Tabel 7.2. Perkembangan Operasi Keuangan Pemerintah Tahun 2012 -2013	98
Tabel 7.3. Perbandingan <i>Tax Ratio</i> dan <i>Tax Rate</i> Negara Kawasan	99
9. Sistem Pembayaran	123
Tabel 9.1. Jumlah Penerbit kartu ATM/Debet	129
Tabel 9.2. Daftar Penerbit Uang Elektronik	131
10. Kebijakan Moneter	145
Tabel 10.1. Kerja Sama <i>Swap Arrangement</i> yang Dijalin Bank Indonesia	160
13. Koordinasi Kebijakan	199
Tabel 13.1. Situs Informasi Harga	203
Tabel 13.2. TPID dengan Kinerja Pengendalian Inflasi Terbaik Tahun 2013	205
Tabel 13.3. Realisasi <i>Groundbreaking</i> MP3EI per Koridor	208
14. Prospek Ekonomi Jangka Pendek dan Arah Kebijakan Bank Indonesia	221
Tabel 14.1. Proyeksi PDB Dunia	223
Tabel 14.2. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sisi Penggunaan	223
Tabel 14.3. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sisi Sektoral	225
15. Prospek Ekonomi Jangka Menengah dan Kebijakan Reformasi Struktural	237
Tabel 15.1. Perbandingan Pangsa Transaksi Valas Domestik dengan Negara Lain	241
Tabel 15.2. Rata-rata Harian Transaksi PUAB Valas DN dan PUAB Valas LN	242
Tabel 15.3. Rata-rata Harian Volume Transaksi di Pasar Uang Rupiah	243
Tabel 15.4. Prognosa Kebutuhan dan Ketersediaan Pangan Tahun 2012	246
Tabel 15.5. Perbandingan Kualitas Infrastruktur	247
Tabel 15.6. Indikator Kemudahan Berusaha	249

Daftar Grafik

1. Dinamika Perekonomian Global	5	2. Respons Kebijakan Ekonomi Global	21
Grafik 1.1. Pertumbuhan Ekonomi Negara Maju	7	Grafik 2.1. Suku Bunga Kebijakan Negara Maju	23
Grafik 1.2. <i>Purchasing Managers' Index</i> Manufaktur AS	8	Grafik 2.2. Suku Bunga Kebijakan Moneter Negara <i>Emerging Market</i>	26
Grafik 1.3. Indikator Sektor Perumahan AS	9		
Grafik 1.4. <i>Purchasing Managers' Index</i> Manufaktur Kawasan Eropa	9	3. Pertumbuhan Ekonomi dan Ketenagakerjaan	39
Grafik 1.5. Survei Keyakinan Bisnis Tankan dan Konsumen	9	Grafik 3.1. Ekspor Riil, IHex, dan Perdagangan Dunia	41
Grafik 1.6. Pertumbuhan Ekonomi Negara <i>Emerging market</i>	10	Grafik 3.2. Utilisasi Kapasitas Sektor Manufaktur dan Pertumbuhan PMTB Nonbangunan	42
Grafik 1.7. Pertumbuhan PDB dan Investasi China	10	Grafik 3.3. Realisasi Investasi BKPM	43
Grafik 1.8. <i>Purchasing Managers' Index</i> dan <i>Industrial Production</i> India	11	Grafik 3.4. Pendapatan Per Kapita	43
Grafik 1.9. Indeks Harga Komoditas Energi dan Nonenergi	11	Grafik 3.5. Laju Pertumbuhan Pengeluaran Per Kapita 2008-2012	43
Grafik 1.10. Indeks Harga Komoditas Per Kelompok	11	Grafik 3.6. Indeks Keyakinan Konsumen	44
Grafik 1.11. Pangsa Konsumsi Metal dan Energi China Terhadap Konsumsi Dunia	12	Grafik 3.7. Impor Nonmigas Berdasarkan Jenis Barang	44
Grafik 1.12. Permintaan dan Penawaran Minyak Dunia	12	Grafik 3.8. Perekonomian Negara Kawasan	45
Grafik 1.13. Inflasi Negara Maju	12	Grafik 3.9. Pertumbuhan Sektor Pertanian	45
Grafik 1.14. Inflasi Negara <i>Emerging Market</i> Asia	13	Grafik 3.10. Pertumbuhan Sektor Pertambangan	46
Grafik 1.15. Perkembangan Bursa Saham Global	13	Grafik 3.11. Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan	46
Grafik 1.16. <i>Net Flows</i> Nonresiden di Bursa Saham Asia	13	Grafik 3.12. Pertumbuhan Sektor Pengangkutan dan Komunikasi	46
Grafik 1.17. Volatilitas Pasar Keuangan	14	Grafik 3.13. Pertumbuhan Sektor PHR	47
Grafik 1.18. Indeks Dolar AS dan Indeks Dolar Asia	14	Grafik 3.14. Perkembangan Sektor Utama Berdasarkan Kawasan	48
		Grafik 3.15. Pertumbuhan Nilai Ekspor Berdasarkan Kawasan	49

Grafik 3.16. Tenaga Kerja Berdasarkan Pendidikan	50	Grafik 4.17. Perbandingan <i>Debt to GDP ratio</i> <i>Peer Group</i>	66
Grafik 3.17. Tingkat Kemiskinan	50	Grafik 4.18. Pertumbuhan ULN Indonesia Berdasarkan Peminjam	66
4. Neraca Pembayaran Indonesia	55	Grafik 4.19. Perkembangan ULN Indonesia Menurut Jangka Waktu Asal (<i>Original Maturity</i>)	66
Grafik 4.1. Porsi Ekspor Nonmigas Indonesia 2005 – 2013	58	Grafik 4.20. Perkembangan DSR Indonesia	67
Grafik 4.2. Neraca Transaksi Berjalan	59	5. Nilai Tukar	73
Grafik 4.3. Ekspor Nonmigas Menurut Negara Tujuan Utama	60	Grafik 5.1. Volatilitas Nilai Tukar Rupiah	74
Grafik 4.4. Perkembangan Pertumbuhan Ekspor Produk Primer dan Manufaktur	60	Grafik 5.2. Indeks Volatilitas S&P 500 (VIX)	76
Grafik 4.5. Perkembangan Produksi Minyak, Impor Minyak, dan Konsumsi BBM	60	Grafik 5.3. Aliran Dana Nonresiden di Pasar Keuangan	76
Grafik 4.6. Perkembangan Neraca Jasa	61	Grafik 5.4. Indikator Risiko	76
Grafik 4.7. Perkembangan Impor dan Jasa Pengangkutan Barang	61	Grafik 5.5. Selisih Kurs Transaksi dan Kuotasi	77
Grafik 4.8. Jumlah Pelawat Mancanegara & Penggunaan Jasa Perjalanan	62	Grafik 5.6. Selisih <i>Bid-Ask</i> Rupiah	77
Grafik 4.9. Perkembangan Neraca Pendapatan	62	Grafik 5.7. Premi <i>Swap</i>	78
Grafik 4.10. Perkembangan Jumlah dan remitansi TKI	62	Grafik 5.8. Nilai Tukar Riil Efektif	78
Grafik 4.11. Investasi Langsung Asing Menurut Negara Investor Utama	63	Grafik 5.9. Volume Harian Transaksi Valuta Asing Interbank Asing	79
Grafik 4.12. Investasi Langsung Asing Menurut Sektor Ekonomi	63	Grafik 5.11. Pangsa Transaksi Valuta	79
Grafik 4.13. Investasi Portofolio Asing di Indonesia	64	6. Inflasi	81
Grafik 4.14. Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	65	Grafik 6.1. Inflasi Pada Periode Kenaikan Harga BBM	83
Grafik 4.15. Perkembangan <i>Basic Balance</i> NPI	65	Grafik 6.2. Pola Historis Inflasi <i>Volatile Food</i>	83
Grafik 4.16. Perkembangan Cadangan Devisa	66	Grafik 6.3. Perkembangan Inflasi	84

Daftar Grafik

xii

Grafik 6.4. Porsi Komponen Biaya Distribusi Cabai Merah	84	Grafik 7.7. Rasio Defisit Fiskal Beberapa Negara <i>Emerging Market</i>	102
Grafik 6.5. Perkembangan Inflasi <i>Administered Prices</i>	86	Grafik 7.8. Keseimbangan Primer Beberapa Negara <i>Emerging Market</i>	103
Grafik 6.6. Perkembangan Inflasi Inti pada Episode Kenaikan BBM	87	Grafik 7.9. Perkembangan Pembiayaan APBN	103
Grafik 6.7. Inflasi Inti Kelompok Sandang, Pangan, dan Papan	87	Grafik 7.10. Perkembangan Utang Pemerintah	103
Grafik 6.8. Inflasi Inti <i>Traded</i> dan Faktor Eksternal	88	Grafik 7.11. Komposisi Pendapatan Daerah dalam APBD	104
Grafik 6.9. Inflasi Inti <i>Traded</i> dan Inflasi Beberapa Kelompok Barang	88	Grafik 7.12. Rasio Kemandirian Daerah	104
Grafik 6.10. Ekspektasi Inflasi <i>Consensus Forecast</i>	89	Grafik 7.13. Estimasi Realisasi Belanja Daerah	104
Grafik 6.11. Inflasi Daerah 2013 dan Historis	89	Grafik 7.14. Komposisi Belanja Daerah dalam APBD 2009-2013	105
Grafik 6.12. Inflasi Subkelompok Transportasi (Juli 2013)	90	Grafik 7.15. Pangsa Belanja Modal Terhadap Total Belanja Daerah	105
Grafik 6.13. Konvergensi Inflasi Antarprovinsi	90		
7. Fiskal	95	8. Sistem Keuangan	109
Grafik 7.1. Harga BBM Bersubsidi	97	Grafik 8.1. Jumlah Kantor Bank Tahun 2010-2013	110
Grafik 7.2. Perkembangan Rasio Pendapatan Negara Terhadap PDB	99	Grafik 8.2. Rasio Densitas	111
Grafik 7.3. Perbandingan Komposisi Pendapatan Negara Tahun 2012 dan 2013	100	Grafik 8.3. Pertumbuhan Kredit	111
Grafik 7.4. Rasio Komponen Belanja Negara Terhadap PDB	100	Grafik 8.4. Rasio Kredit Terhadap PDB	111
Grafik 7.5. Rasio Subsidi Terhadap Belanja Negara	100	Grafik 8.5. Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Penggunaan	112
Grafik 7.6. Perkembangan Penyerapan Belanja Triwulanan	102	Grafik 8.6. Pertumbuhan Kredit 4 Sektor Ekonomi Terbesar	112
		Grafik 8.7. Penyaluran Kredit UMKM	113
		Grafik 8.8. Perkembangan Dana Pihak Ketiga	113
		Grafik 8.9. Perkembangan Rata-rata Suku Bunga Kredit, Suku Bunga Deposito Rupiah dan BI Rate	114

Grafik 8.10. Return on Assets (ROA)	114	Grafik 9.8. Perkembangan Transaksi ATM dan ATM/Debet	128
Grafik 8.11. Rasio BOPO	114	Grafik 9.9. Perkembangan Transaksi Kartu Kredit	129
Grafik 8.12. Perkembangan CAR Perbankan	115	Grafik 9.10. Pertumbuhan PDB Nominal dan Kartu Kredit	129
Grafik 8.13. Pertumbuhan Risiko Kredit	115	Grafik 9.11. Rasio NPL Kartu Kredit	130
Grafik 8.14. Imbal Hasil SBN dan Net Beli Jual Asing	116	Grafik 9.12. Perkembangan Transaksi Uang Elektronik	130
Grafik 8.15. Faktor-Faktor Penggerak Imbal Hasil SBN Tahun 2013	117	Grafik 9.13. Perkembangan Transaksi Transfer Dana	131
Grafik 8.16. Net Beli/Jual Asing di Pasar SBN Per Tenor	118	Grafik 9.14. Pangsa Nilai Transaksi Transfer Dana 2013	132
Grafik 8.17. IHSG dan BI Rate	118	Grafik 9.15. Pangsa Volume Transaksi Transfer Dana 2013	132
Grafik 8.18. IHSG dan Perkembangan Bursa Global 2013	118	Grafik 9.16. Share Nilai Transaksi Transfer Dana 2013	132
Grafik 8.19. Faktor-Faktor Penggerak IHSG Tahun 2013	119	Grafik 9.17. Perkembangan Transaksi Jual Beli UKA	133
Grafik 8.20. IHSG dan Net Beli/Jual Asing	120	Grafik 9.18. Jumlah PVA Bukan Bank Berdasarkan Lokasi	133
Grafik 8.21. Perilaku Investor Pasar SBN	121	Grafik 9.19. Rata-rata Harian Uang Kartal yang Diedarkan	133
9. Sistem Pembayaran	123	Grafik 9.20. Pergerakan Harian Uang Kartal yang Diedarkan	134
Grafik 9.1. Rasio Transaksi Ritel terhadap Konsumsi Masyarakat	125	Grafik 9.21. Perkembangan UYD dan PDB	134
Grafik 9.2. Perkembangan Transaksi BI-RTGS	125	Grafik 9.22. Perkembangan UYD dan Konsumsi Rumah Tangga	134
Grafik 9.3. Nilai Transaksi Rata-Rata Harian BI-RTGS	126	Grafik 9.23. Perkembangan <i>Currency Outside</i> Banks dan Dana Pihak Ketiga Perbankan	134
Grafik 9.4. Perkembangan Volume Antrian Kumulatif Sistem BI-RTGS per Kelompok Bank	126	Grafik 9.24. Perkembangan <i>Cash in Vault</i> dan Dana Pihak Ketiga Perbankan	135
Grafik 9.5. Perkembangan Transaksi BI-SSSS	127	Grafik 9.25. Pertumbuhan Jumlah UYD Berdasarkan Pecahan	135
Grafik 9.6. Perkembangan Transaksi SKNBI	127		
Grafik 9.7. Perkembangan Transaksi APMK	128		

Daftar Grafik

xiv

Grafik 9.26. Pangsa Nominal UYD Berdasarkan Pecahan	135	10. Kebijakan Moneter	145
Grafik 9.27. Transaksi <i>Outflow</i> dan <i>Inflow</i> melalui Bank Indonesia	136	Grafik 10.1. Suku Bunga BI Rate, PUAB O/N dan <i>Standing Facilities</i>	149
Grafik 9.28. TUKAB dan Transaksi Uang Kartal melalui Kantor Pusat Bank Indonesia	136	Grafik 10.2. Posisi Instrumen Operasi Moneter	153
Grafik 9.29. Aliran Uang Kartal Berdasarkan Kelompok Bank Tahun 2013	136	Grafik 10.3. Komposisi Instrumen Operasi Moneter	154
Grafik 9.30. Aliran Uang kartal Bersih Berdasarkan Wilayah	137	Grafik 10.4. Rata-rata Harian Volume Transaksi PUAB Menurut Tenor	155
Grafik 9.31. Penarikan Uang Kartal oleh Perbankan dalam rangka Kas Titipan	137	Grafik 10.5. Ekspektasi Inflasi <i>Consensus Forecast</i>	162
Grafik 9.32. Penarikan Uang Kartal dalam rangka Kas Keliling oleh Bank Indonesia	137	Grafik 10.6. Perkembangan Suku Bunga PUAB <i>Overnight</i> dan 1 Minggu	162
Grafik 9.33. Rasio Posisi Kas terhadap Rata-Rata <i>Outflow</i> Bulanan	138	Grafik 10.7. Suku Bunga PUAB dan JIBOR Menurut Tenor	162
Grafik 9.34. Pemusnahan UTLE dan Rasionalnya terhadap <i>Inflow</i>	138	Grafik 10.8. Perkembangan Suku Bunga	163
Grafik 9.35. Komposisi Pemusnahan UTLE Tahun 2013 Berdasarkan Lembar/Keping (juta)	139	Grafik 10.9. BI Rate dan Suku Bunga Kredit Menurut Penggunaan	163
Grafik 9.36. Komposisi Pemusnahan UTLE Tahun 2013 Berdasarkan Wilayah	139	Grafik 10.10. Pertumbuhan Kredit Menurut Penggunaan	164
Grafik 9.37. Komposisi Temuan Uang Rupiah Palsu Berdasarkan Pecahan	139	Grafik 10.11. Pertumbuhan Kredit Menurut Sektor	165
Grafik 9.38. Komposisi Temuan Uang Rupiah Palsu Berdasarkan Wilayah	139	Grafik 10.12. BI Rate dan IHSG	165
		Grafik 10.13. BI Rate dan Imbal Hasil SBN Menurut Tenor	166
		Grafik 10.14. Pertumbuhan M1 dan Komponennya	166
		Grafik 10.15. Pertumbuhan M1 dan Uang Primer	166
		Grafik 10.16. Pertumbuhan Likuiditas Perekonomian	167
		Grafik 10.17. Net Foreign Asset	167

Grafik 10.18. Pertumbuhan M2 dan Faktor-faktor yang Memengaruhi	167	Grafik 14.4. Perkiraan Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik	225
Grafik 10.19. Velocitas Uang	167	Grafik 14.5. Data Historis Pengguna Telepon Genggam per 100 Penduduk	226
11. Kebijakan Makroprudensial dan Mikroprudensial	169	Grafik 14.6. Perbandingan Proyeksi Inflasi Indonesia	227
Grafik 11.1. Perkembangan Indeks Harga Properti Residensial (IHPR)	172	Grafik 14.7. <i>Fanchart</i> Inflasi 2014-2015	228
Grafik 11.2. Pertumbuhan KPR dan KPRS	173	15. Prospek Ekonomi Jangka Menengah dan Kebijakan Reformasi Struktural	237
12. Kebijakan Sistem Pembayaran	189	Grafik 15.1. Volume Perdagangan Obligasi di Pasar Sekunder	240
Grafik 12.1. Hasil Survei Pemahaman Metode Pembayaran 2013	191	Grafik 15.2. <i>Bid-Ask Spread</i> Obligasi Pemerintah	240
Grafik 12.2. Hasil Survei Pemahaman Metode Pembayaran 2013	192	Grafik 15.3. Perbandingan Pangsa Kepemilikan Asing pada Obligasi Pemerintah	240
13. Koordinasi Kebijakan	199	Grafik 15.4. Pangsa Kapasitas Pasar Obligasi terhadap PDB	240
Grafik 13.1. Sumber Penyelenggaraan <i>Groundbreaking</i> Investasi MP3EI	209	Grafik 15.5. Pangsa Kapitalisasi Pasar Saham terhadap PDB	241
14. Prospek Ekonomi Jangka Pendek dan Arah Kebijakan Bank Indonesia	221	Grafik 15.6. Rasio Aset Investasi terhadap PDB	241
Grafik 14.1. Rasio Ketergantungan Penduduk Indonesia	223	Grafik 15.7. Struktur Dana di PUAB, Repo dan Dana Bank	242
Grafik 14.2. Negara Utama Tujuan Investasi	224	Grafik 15.8. Perubahan Pola Konsumsi Penduduk	244
Grafik 14.3. Pergerakan Ekspor Indonesia dan Pertumbuhan PDB Dunia	224	Grafik 15.9. Struktur Impor Berdasarkan Teknologi	244
		Grafik 15.10. Produksi dan Konsumsi BBM	244
		Grafik 15.11. Kuota dan Realisasi Volume BBM Bersubsidi	245

Daftar Grafik

xvi

Grafik 15.12. Operasi Keuangan Pemerintah	245
Grafik 15.13. Perbandingan Konektivitas Digital Antar Negara	248
Grafik 15.15. Perbandingan Belanja Kotor Penelitian dan Pengembangan (R&D) Per Kapita Antar Negara	248
Grafik 15.14. Perbandingan Ketersediaan Peneliti Berdasarkan Bidang Keilmuan Antar Negara	248
Grafik 15.16. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Kapasitas Inovasi Antar Negara	249
Grafik 15.17. Hubungan Antara Bidang Pendidikan Tersier dan Pendapatan Per Kapita	249
Grafik 15.18. Pangsa Belanja Subsidi terhadap Belanja Pemerintah	258
Grafik 15.19. Pengeluaran Infrastruktur Pemerintah dan 'Solow Residual'	258

Dewan Gubernur

xviii



| 5

| 1

| 3

1 | Agus D.W. Martowardojo
Gubernur

2 | Mirza Adityaswara
Deputi Gubernur Senior

3 | Halim Alamsyah
Deputi Gubernur

4 | Ronald Waas
Deputi Gubernur

5 | Perry Warjiyo
Deputi Gubernur

6 | Hendar
Deputi Gubernur



4

2

6

Dewan Gubernur

xx



Darmin Nasution
Gubernur
menjabat s.d. Mei 2013

Hartadi A. Sarwono
Deputi Gubernur
menjabat s.d. Juni 2013

Prakata

xxii



Tahun 2013 bukanlah tahun yang mudah bagi perekonomian Indonesia. Berbagai tantangan datang silih berganti menguji ketahanan ekonomi kita. Kondisi ekonomi global yang tidak sesuai dengan harapan memberikan tekanan kepada ekonomi Indonesia baik melalui jalur perdagangan maupun jalur finansial. Pengaruh ekonomi global terhadap ekonomi domestik semakin besar karena pada saat yang bersamaan topangan struktur ekonomi Indonesia belum cukup kuat dalam meredam gejolak global. Hal ini tidak terlepas dari sejumlah permasalahan struktural di domestik antara lain komposisi ekspor yang banyak berbasis sumber daya alam, kemandirian dalam aspek pangan, energi, dan teknologi yang belum kuat, serta struktur pasar keuangan yang belum dalam. Kombinasi kondisi global dan domestik tersebut pada gilirannya memberikan tekanan kepada ekonomi Indonesia hingga triwulan III 2013 yang ditandai meningkatnya inflasi, melebarnya defisit transaksi berjalan, melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya kinerja pasar keuangan.

Agus D. W. Martowardojo

Gubernur Bank Indonesia

“kami meyakini bahwa setiap episode kehidupan bangsa ini, naik maupun turun, termasuk dinamika ekonomi 2013, adalah sebuah titik sejarah yang berharga untuk dijadikan pelajaran”

Berbagai tantangan yang mengemuka tersebut tentu perlu segera direspons karena telah meningkatkan risiko terganggunya kesinambungan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Bank Indonesia menempuh langkah di muka secara antisipatif untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut. Bauran kebijakan Bank Indonesia diperkuat untuk memastikan agar inflasi dapat segera kembali ke lintasan sasaran $4,5\pm 1\%$ pada 2014 dan $4,0\pm 1\%$ pada 2015, serta menurunkan defisit transaksi berjalan ke arah yang lebih sehat. Dalam kaitan ini, Bank Indonesia menetapkan BI Rate agar tetap konsisten dengan sasaran inflasi ke depan, sehingga BI Rate selama tahun 2013 meningkat sebesar 175 bps menjadi 7,50% pada akhir 2013. Kebijakan suku bunga juga ditopang oleh kebijakan stabilisasi nilai tukar agar rupiah sesuai dengan kondisi fundamentalnya, serta berbagai kebijakan lain dalam rangka memperkuat operasi moneter dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Selain itu, Bank Indonesia memperkuat jalinan koordinasi dengan Pemerintah dan meningkatkan kerjasama antar-bank sentral. Koordinasi kebijakan Bank Indonesia dengan Pemerintah selama tahun 2013 terutama difokuskan untuk mengendalikan inflasi sesuai sasaran, menurunkan defisit transaksi berjalan ke level yang lebih sehat, dan memperbaiki struktur ekonomi ke depan.

Perkembangan di triwulan IV 2013 menunjukkan bahwa ekonomi bergerak ke arah yang diharapkan. Respons antisipatif Bank Indonesia dan Pemerintah mampu mengurangi tekanan pada stabilitas perekonomian sehingga diharapkan inflasi dapat segera kembali pada lintasan sasaran $4,5\pm 1\%$ pada 2014 dan $4,0\pm 1\%$ pada 2015, meskipun secara keseluruhan tahun 2013 tercatat tinggi 8,38% dan berada di atas sasaran inflasi yang telah ditetapkan $4,5\pm 1\%$. Respon kebijakan yang telah ditempuh Bank Indonesia juga mengarahkan moderasi pertumbuhan ekonomi tetap terkendali dan mulai memastikan sumber pertumbuhan ekonomi lebih seimbang, seperti tercermin pada defisit transaksi berjalan yang mulai menurun ke level yang lebih sehat pada triwulan IV 2013. Pertumbuhan

ekonomi 2013 mencapai 5,78%, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi negara sekelompok (*peer countries*). Proses penyesuaian ekonomi Indonesia yang terkendali juga ditopang oleh stabilitas sistem keuangan yang tetap terpelihara, khususnya industri perbankan yang tetap solid. Risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar di industri perbankan cukup terjaga, didukung oleh ketahanan modal yang juga masih kuat.

Arah ekonomi yang sesuai harapan pada triwulan IV 2013 kiranya tidak lekas membuat kita berpuas diri karena potensi gejolak masih tetap ada. Ibarat alam, kita saat ini berada dalam musim pancaroba atau musim peralihan. Era *easy money* telah berakhir dan sekarang ekonomi dunia bersiap memasuki era kondisi moneter yang lebih ketat. Aliran modal portofolio pun berisiko untuk berbalik arah dari negara berkembang ke negara maju. Belum lagi pengaruh potensi perlambatan ekonomi China sejalan proses penyesuaian yang sedang dilakukan di sana. Dari domestik, risiko kenaikan inflasi juga perlu mendapat perhatian terkait dengan kenaikan harga pangan, harga barang kelompok *administered* dan dampak rambatan depresiasi nilai tukar rupiah. Di luar risiko jangka pendek tersebut, masih terdapat beberapa tantangan struktural seperti struktur pembiayaan pembangunan yang kurang optimal dan keterbatasan sisi penawaran dalam merespons permintaan akibat kemampuan sektor industri yang belum kuat. Bila tidak segera dibenahi, permasalahan struktural ini dapat mengganggu stabilitas ekonomi dan membawa Indonesia masuk ke dalam perangkap negara berpendapatan menengah (*middle-income trap*).

Kebijakan Bank Indonesia pada tahun 2014 tetap difokuskan untuk menjaga stabilitas perekonomian dan sistem keuangan, serta mengarahkan pertumbuhan ekonomi agar dapat bergerak secara seimbang sehingga menurunkan defisit transaksi berjalan ke arah yang lebih sehat. Konsistensi kebijakan moneter tersebut penting karena dinamika perekonomian di 2013 telah

meninggalkan pesan berharga tentang pentingnya menjaga disiplin kebijakan makroekonomi, baik fiskal maupun moneter, sebagai elemen dasar dalam memelihara stabilitas dan kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Pesan penting lain yang mengemuka pada 2013 ialah bahwa kebijakan makroekonomi tersebut tetap perlu dibarengi dengan percepatan kebijakan struktural. Tanpa kebijakan struktural, setiap gejolak eksternal akan membutuhkan penyesuaian substansial di sisi permintaan sehingga berisiko menciptakan gejolak yang lebih besar. Agenda percepatan kebijakan struktural juga semakin mendesak untuk diwujudkan bila kita ingin terus tumbuh dan bermigrasi menjadi negara berpendapatan tinggi. Dalam kaitan ini, ekonomi Indonesia membutuhkan penguatan kemampuan sektor industri dan pembangunan kapasitas inovasi untuk menjadi pengungkit perekonomian ke tingkat yang lebih tinggi sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera.

Dengan berbagai respons kebijakan tersebut serta sinergi efektif seluruh elemen bangsa untuk memperkuat struktur ekonomi, Bank Indonesia memperkirakan stabilitas ekonomi pada tahun 2014 akan semakin terkendali disertai oleh pertumbuhan ekonomi yang lebih seimbang. Pertumbuhan ekonomi diperkirakan berada pada kisaran 5,5-5,9% dan inflasi diperkirakan akan kembali pada kisaran target $4,5 \pm 1\%$. Defisit transaksi berjalan diperkirakan juga turun ke tingkat yang lebih sehat.

Buku Laporan Perekonomian Indonesia 2013 yang ada di hadapan pembaca ini adalah upaya Bank Indonesia untuk mendokumentasikan dinamika perekonomian Indonesia di tahun 2013, berbagai kebijakan yang telah ditempuh untuk melampauinya, serta prospeknya di masa depan. Kami meyakini bahwa setiap episode kehidupan bangsa ini, naik maupun turun, termasuk dinamika ekonomi selama 2013, adalah sebuah titik sejarah yang berharga untuk dijadikan pelajaran. Dalam kaitan dengan perjalanan sejarah ini pula, perkenankan kami menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada Saudara Darmin Nasution dan Saudara Hartadi A Sarwono yang purnatugas pada pertengahan tahun 2013. Perjalanan ekonomi Indonesia 2013, sebagaimana diuraikan dalam buku ini, juga merupakan bagian tidak terpisahkan dari pengabdian terbaik yang diberikan keduanya saat menjabat Gubernur dan Deputy Gubernur Bank Indonesia.

Akhir kata, atas nama Dewan Gubernur Bank Indonesia, kami mempersembahkan Laporan Perekonomian Indonesia 2013 kepada sidang pembaca. Kami berharap laporan ini dapat menjadi referensi yang berkualitas dan terpercaya dalam menyusun langkah kita mengarungi musim pancaroba yang penuh ketidakpastian sehingga kita tetap harus bersemangat dan bekerja keras.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan ridha-Nya dan melindungi setiap langkah kita dalam berkarya.

Jakarta, Maret 2014
Gubernur Bank Indonesia



Agus D. W. Martowardojo

Tim Penyusun

Pengarah

Dody Budi Waluyo, Juda Agung

Penanggung Jawab dan Editor

Doddy Zulverdi, Solikin M. Juhro, Firman Mochtar

Koordinator Penyusun

IGP Wira Kusuma, Muslimin Anwar

Tim Penulis

Asrianti Mira Anggraeni; Butet Linda H. Panjaitan; Dopul Rudy Tamba; Elpiwin Adela; Fadjar Majardi; Hendy Hadiyan; Indra Astrayuda; Indrayanto Ariandos; Indriani Karlina; Irfan Hendrayadi; Ita Vianty; Kurniawan Agung W; Kusuma Ayu Kinanti; Novi Maryaningsih; Oki Hermansyah F; Reza Anglingkusumo; Senni Adhitatri; Siti Muarofah; Soraefi Oktafihani; Syachman Perdymer; Syaista Nur; Tony Noor Tjahjono; Trisya Kansya Salea; Veny Tamarind; Yayat Cadarajat

Kontributor

Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter

Departemen Pengelolaan Moneter

Departemen Kebijakan Makroprudensial

Departemen Kebijakan dan Pengawasan Sistem Pembayaran

Departemen Statistik

Departemen Internasional

Departemen Pengelolaan Uang

Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM

Departemen Komunikasi





Jl. M.H. Thamrin No. 2, Jakarta 10350. INDONESIA

www.bi.go.id